

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Berdasarkan hasil data pengamatan tentang jumlah kasus *Lumpy Skin Disease* pada sapi potong di wilayah Kecamatan Kemalang dan Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten periode 2023, yang meliputi kejadian dan kasus disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

### 4.2 Pembahasan

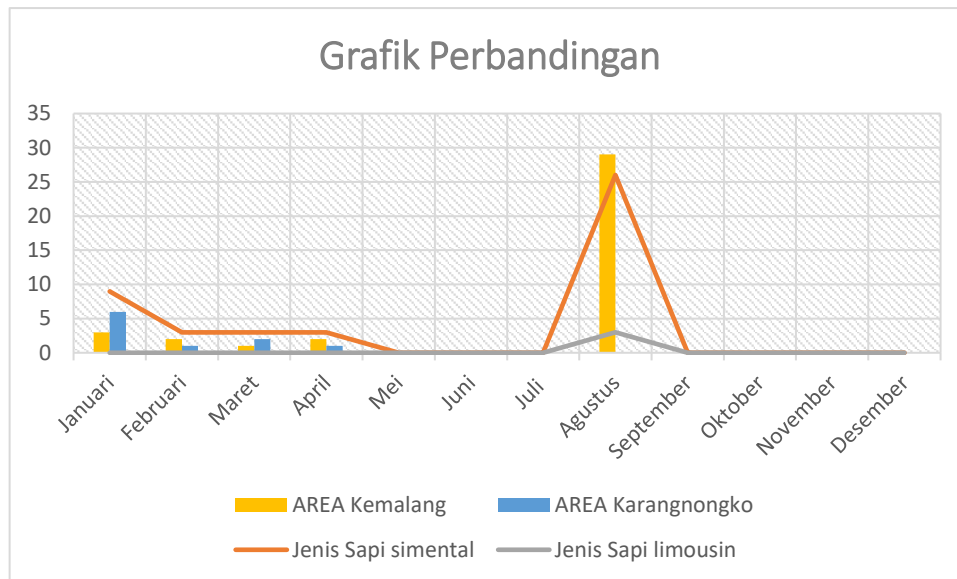
Data kejadian *Lumpy Skin Disease* pada sapi potong disajikan pada tabel

Tabel 1 Data Kejadian Lumpy Skin Disease

Bulan	$\Sigma$ Kasus	Jenis Sapi		Area	
		Simental	Limousine	Kemalang (Dat. Tinggi)	Karangnongko (Dat. Rendah)
Januari	9	9	0	3	6
Februari	3	3	0	2	1
Maret	3	3	0	1	2
April	3	3	0	2	1
Mei	0	0	0	0	0
Juni	0	0	0	0	0
Juli	0	0	0	0	0
Agustus	29	26	3	29	0
September	0	0	0	0	0
Oktober	0	0	0	0	0
November	0	0	0	0	0
Desember	0	0	0	0	0
Total				<b>37</b>	<b>10</b>

Data kejadian *Lumpy Skin Disease* pada sapi potong diwilayah Puskesmas Karangnongko periode 2023 dengan populasi sapi potong Kecamatan Kemalang adalah 14.476 ekor dan Kecamatan Karangnongko adalah 6.038 ekor.

Tabel 2. Grafik Kejadian Lumpy Skin Disease



Penularan Virus Penyakit Lumpy Skin Disease dapat terjadi secara mekanik melalui vektor arthropoda penghisap darah, seperti nyamuk, kutu, dan lalat. Infeksi juga dapat ditularkan kepada hewan yang rentan melalui kontak langsung dengan sekresi hewan yang terinfeksi, seperti leleran tubuh atau lesi kulit. Selain itu, penularan dapat terjadi secara tidak langsung melalui kontaminasi dari pemilik hewan serta peralatan kandang (Ratyotha et al., 2022).

Penyebaran penyakit Lumpy Skin Disease dapat terjadi dengan cepat di antara sapi yang berada dalam kandang yang sama atau antara kandang yang berdekatan. Oleh karena itu, pengendalian serangga harus dilakukan secara intensif dengan menggunakan insektisida dan menjaga kebersihan kandang. Vaksinasi dapat dilakukan pada sapi yang belum terinfeksi dan pada sapi yang sudah terinfeksi namun masih dalam periode

inkubasi. Sapi yang terinfeksi Lumpy Skin Disease harus segera dipisahkan dari sapi lain dan ditempatkan dalam karantina. Tindakan ini dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit ke sapi lain yang masih sehat. Selain itu, sapi yang terinfeksi Lumpy Skin Disease dapat diberikan obat untuk mengurangi gejala penyakit seperti demam dan nyeri pada kulit. Pengobatan ini dapat membantu sapi untuk mempercepat pemulihan dan meningkatkan daya tahan tubuhnya.

Bagi peternak sapi di wilayah Puskesmas Karangnongko terutama di kecamatan karangnongko dan kecamatan kemalang, penting untuk selalu mengikuti anjuran dokter hewan dan pihak terkait dalam menanggulangi penyakit ini. Selain itu, peternak juga harus meningkatkan kebersihan kandang, memperhatikan asupan makanan dan air minum sapi, serta memastikan kesehatan sapi secara berkala. Dengan demikian, diharapkan dapat mencegah dan mengurangi risiko penyebaran penyakit Lumpy Skin Disease pada sapi di wilayah Puskesmas Karangnongko

Dilihat dari tabel dan data yang di laporkan oleh dinas Kesehatan hewan kabupaten klaten bahwa di wilayah kecamatan kemalang atau daerah dataran tinggi menunjukkan Tingkat kasus Lumpy Skin Disease yang tinggi di banding di wilayah kecamatan karangnongko atau dataran rendah. Hal ini berbeda dengan yang di tulisakan oleh (Ratyotha et al.,2022). Yang menyatakan bahwa perkembangan lalat di dataran tinggi rendah, sedangkan vector utama Lumpy Skin Disease adalah lalat.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan kepadatan populasi ternak dan perputaran ternak yang terbilang cukup cepat yg dapat menyebabkan virus tersebut mudah menyebar di daerah dataran tinggi (kecamatan kemalang) di banding dataran rendah (kecamatan karangnongko)

Melihat data tabel diatas kenapa penyakit Lumpy Skin Disease banyak menyerang pada sapi Simental dan limosin, dikarenakan di wilayah Puskesmas Karangnongko terutama di Kecamatan Kemalang dan Kecamatan Karangnongko para peternak lebih memilih kedua jenis sapi tersebut, dikarenakan jenis sapi tersebut di anggap lebih menguntungkan dari nilai penjualannya dan untuk jenis sapi yang lain seperti sapi PO kurang di sukai karena perkembangan berat badan sedikit lebih lambat di banding sapi Simental dan sapi Limosin.